



KAJIAN SEMIOTIK PADA POSTER POLITIK CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2024 DI CIAYUMAJAKUNING

*Semiotic Study of Political Posters of Presidential and Vice Presidential
Candidates in 2024 in Ciayumajakuning*

Sultan Tirta Mujtaba¹, Itaristanti², Veni Nurpadillah³, Sueb⁴

^{1,2,3}UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

⁴Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: sultanmujtaba.04@gmail.com, suebhadhi_fbs@uwks.ac.id

Abstract

The aim of this research is to describe the meaning of signifiers and signifieds on political posters for the 2024 presidential and vice presidential candidates in Ciayumajakuning. This type of research is qualitative. The data source for this research is 38 posters of 2024 presidential and vice presidential candidates spread across Ciayumajakuning. Data collection was carried out using documentation techniques, followed by listening and note-taking techniques. The advanced technique used is the skillful free-involved listening technique. Meanwhile, the instrument used in this research uses data cards. Meanwhile, the data analysis technique in this research uses translational equivalent and referential equivalent techniques. The results of this research obtained ten meanings. These meanings are: 1) prohibition on daydreaming and immediately taking real action; 2) program for the welfare of the Indonesian people, 3) invitation to vote; 4) hope to obtain sustenance more easily; 5) principles of state building; 6) support for candidate pairs; 7) ideas for advancing Indonesia; 8) readiness of potential leaders; 9) characteristics of potential leaders; and 10) advanced Indonesian leaders. With this research, it is hoped that the public can understand the meaning related to political posters for presidential and vice presidential candidates.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna penanda dan petanda pada poster politik calon presiden dan wakil presiden 2024 di Ciayumajakuning. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah 38 poster calon presiden dan wakil presiden 2024 yang tersebar di Ciayumajakuning. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dilanjutkan dengan teknik simak dan catat. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik padan translasional dan padan referensial. Hasil penelitian ini diperoleh sepuluh makna. Adapun makna-makna tersebut yaitu 1) larangan berangan-angan segera lakukan tindakan yang nyata; 2) program mensejahterakan rakyat Indonesia, 3) ajakan memilih; 4) harapan untuk mendapatkan rezeki dengan lebih mudah; 5) prinsip membangun negara; 6) dukungan kepada paslon; 7) gagasan memajukan Indonesia; 8) kesiapan calon pemimpin; 9) sifat calon pemimpin; dan 10) pemimpin Indonesia maju. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memahami makna terkait poster politik calon Presiden dan Wakil Presiden.

Naskah Diterima

30 November 2024

Direvisi Akhir Tanggal

18 Desember 2024

Disetujui Tanggal

19 Desember 2024

doi:

<https://doi.org/10.26499/bahas.a.v6i2.1086>

Keywords:

political poster; semiotic studies; signified; signifier

Kata-kata Kunci:

kajian semiotik; penanda; petanda; poster politik

How to Cite: Mujtaba, Sultan Tirta., Itaristanti, Veni Nurpadillah, dan Sueb. (2024). Kajian Semiotik pada Poster Politik Calon Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Ciayumajakuning. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 93—112. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i2.1086>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi dengan sistem kepemimpinan oleh presiden. Indonesia akan mengadakan pesta demokrasi tahun 2024 yang salah satunya adalah pemilihan presiden. Masa jabatan presiden diatur dalam UUD 1945 Pasal 7 bahwa “Presiden dan wakil presiden memegang jabatannya selama masa lima tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali”. Presiden Indonesia saat ini Joko Widodo (Jokowi) telah menjabat sebagai presiden di periode keduanya, yaitu sejak tahun 2019 (ART, 2019). Jokowi dilantik oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI pada 20 Oktober 2019, dengan masa jabatan yang akan berakhir pada tahun 2024.

Tahun 2023 disebut sebagai tahun politik, karena akan dimulai masa kampanye calon presiden (Capres) dan wakil presiden (Cawapres). Kampanye termasuk ke dalam salah satu rangkaian yang harus dijalani dalam proses pemilihan calon pemimpin. Aturan dan waktu kampanye telah diatur oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI. Dilansir dari *indonesiabaik.id* waktu kampanye dimulai dari tanggal 28 November 2023 s.d. 10 Februari 2024 (Finaka dkk, 2023). Namun saat ini sebelum memasuki waktu kampanye poster politik Capres dan Cawapres 2024 sudah banyak ditemui di pinggir jalan.

Pembahasan mengenai poster politik calon presiden dan wakil presiden saat ini menjadi fenomena yang menarik. Sebenarnya poster pasangan Capres dan Cawapres menurut pengamat politik, itu hanya permainan saja. Hal ini seperti dilansir dari laman *republika.co.id* bahwa fenomena yang biasa terjadi tersebut, dikarenakan untuk mempersiapkan diri untuk 2024, idealnya memang harus disosialisasikan sejak dini (Suryarandika & Rezkisari, 2023). Selanjutnya dilansir dari laman *politik.rmol.id* beredar poster deklarasi dukungan Prabowo-Jokowi 2024-2029. Menariknya, figur Capres dan Cawapres tersebut adalah Menteri Pertahanan (Menhan) Prabowo Subianto dan Presiden Joko Widodo (Jokowi). Poster yang beredar, tertulis nama organisasi deklarator, yakni Sekretariat Bersama (Sekber) Prabowo-Jokowi 2024-2029.

Selain itu pengguna jalan dikejutkan baliho besar bergambar Presiden RI, Joko Widodo (Jokowi), di Jalan Cipto, Kota Cirebon. Menariknya dalam gambar tersebut tidak ada wajah Ganjar Pranowo sebagai Bacapres yang diusung oleh partai PDI-P. Masyarakat setempat menilai baliho besar tersebut mengisyratkan sosok Prabowo Subianto yang digadagadag sebagai pengganti Jokowi sebagai Presiden RI, dan sudah mendapat restu dari Jokowi (Adhitama, 2023).



Gambar 1.

Baliho P2 di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon

Pada spanduk gambar 1 di atas terdapat tulisan “Saatnya Prabowo” dan pernyataan Presiden Jokowi “Setelah ini jatahnya Pak Prabowo”. Tulisan dalam spanduk tersebut menandakan bahwa Presiden Jokowi mendukung Prabowo untuk menjadi Presiden Indonesia. Sementara itu, tulisan “Saatnya Prabowo” mendakan bahwa saatnya Prabowo untuk memimpin

Indonesia lima tahun ke depan. Fenomena tersebut menyebabkan sebagian masyarakat Indonesia kesulitan memahami makna-makna bahasa pada poster, misalnya poster politik Capres 2024 yang tersebar di Wilayah Ciayumajakuning. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang teori dan metode semiotika, yang ada hanya memahami makna secara subjektif tanpa adanya landasan teori dan metode yang jelas. Poster-poster politik Bacapres 2024 seperti yang telah disebutkan fenomenanya di atas, bahwa poster-poster yang beredar membingungkan publik.

Penelitian mengenai poster politik pernah dilakukan oleh Alfian (2015) yang melakukan penelitian mengenai makna semiotika yang terkandung dalam Iklan Papan Reklame Kampanye Politik Calon Legislatif DPRD di Kabupaten Bone Tahun 2014 dan respon masyarakat terhadap bahasa visual calon legislatif DPRD di Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori semiotika Roland Bartnes. Hasil penelitian menemukan makna semiotika berupa gambaran kepribadian, aktivitas, prinsip, serta tujuan caleg yang memiliki persamaan dan perbedaan makna signifikan di beberapa bagian objek yang menjadi bahan penelitian. Gambaran yang ditemukan pada dasarnya sama, ditujukan untuk menarik simpati masyarakat. Bahasa visual iklan calon legislatif pun ditanggapi beragam oleh masyarakat, sebagian kecil menyambut positif iklan politik tersebut. Penelitian ini meneliti jenis poster yang sama yaitu poster politik, tetapi dalam penelitian ini peneliti meneliti poster capres-cawapres 2024.

Teori Saussure membahas mengenai sistem tanda yang dalam setiap tanda terdiri atas dua komponen yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Konsep antara penanda dan pertanda yang dikembangkan oleh Saussure itu tidak bersifat pribadi, melainkan bersifat sosial, yakni bagian dari kesepakatan sosial (konvensi) atau lebih dikenal dengan signifikasi dan merupakan bagian dari sistem tanda (Vera, 2014). Dalam penelitian ini berfokus pada konsep penanda dan pertanda yang terdapat pada poster politik Capres dan Cawapres 2024 di Ciayumajakuning.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan peneliti ini yaitu untuk mendeskripsikan makna penanda dan petanda pada poster politik calon presiden dan wakil presiden 2024 di Ciayumajakuning. Alasan memilih poster yang beredar di wilayah Ciayumajakuning yaitu agar data yang diperoleh lebih bervariasi. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dalam poster politik calon presiden dan wakil presiden 2024 di Ciayumajakuning. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memahami makna terkait poster politik calon presiden dan wakil presiden.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena relevansi teori Saussure dalam analisis visual dan teks pada poster sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas tanda-tanda yang ada di dalam poster. Tanda-tanda tersebut merupakan data-data berupa tulisan yang ada pada poster. Analisis tanda pada poster dilakukan berdasarkan pada teori semiotik Ferdinand De Saussure.

Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2023 hingga April 2024. Sumber data pada penelitian ini adalah 38 poster calon presiden dan wakil presiden 2024 yang tersebar di Wilayah Ciayumajakuning. Data pada penelitian ini berupa tulisan yang terdapat pada poster-poster calon presiden dan wakil presiden 2024. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan, yaitu pedoman dokumentasi dan kartu data. Setelah peneliti melakukan dokumentasi pada poster politik, teknik lanjutan yang digunakan, yakni teknik simak dan catat. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan

(Sudaryanto, 2018). Terakhir teknik yang digunakan adalah teknik catat, yaitu mencatat informasi atau data yang didapat dari poster yang telah dikumpulkan (Sudaryanto, 2018). Informasi yang telah diperoleh lalu dikumpulkan dalam kartu data.

Sementara itu, dalam menguji keabsahan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding yang sedang diteliti (Saebani, 2008). Tahapan triangulasi data dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap penyelidikan terhadap sumber data, penyelidikan terhadap sumber-sumber yang terkait, dan terakhir penyelidikan menggunakan tenaga para ahli (Arikunto, 2010).

Selanjutnya metode yang dipakai dalam menganalisis data adalah metode padan. Metode padan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam upaya menentukan kaidah analisis data. Alat penentu dari metode padan berasal di luar bahasa, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (Sudaryanto, 2018). Penelitian ini menggunakan padan referensial dan translasional. Metode padan referensial alat penentunya berupa kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh bahasa, pada penelitian ini yang menjadi acuan, yaitu poster politik calon presiden 2024 di Ciayumajakuning. Sementara itu, alat penentu dari metode padan translasional berupa bahasa lain selain bahasa Indonesia. Dalam poster yang beredar terdapat tulisan yang berbahasa Jawa, Sunda, dan Inggris. Oleh karena itu, tulisan yang berbahasa Jawa, Sunda, Inggris akan dipadankan ke dalam bahasa Indonesia. Tahapan analisis data dengan mengidentifikasi 38 poster dan menentukan unsur bahasa yang akan dianalisis. Teknik padan translasional, peneliti membandingkan makna teks dalam poster dengan padanannya. Selanjutnya teknik padan referensial, peneliti mencocokkan teks atau visual dalam poster dengan objek nyata dirujuk. Hasil dari analisis kemudian digunakan untuk menarik simpulan tentang makna dan kesesuaian unsur dalam poster.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sepuluh makna yang diperoleh dari analisis terhadap 38 poster politik Capres dan Cawapres yang tersebar di Ciayumajakuning.

Larangan Berangan-angan segera Lakukan Tindakan yang Nyata

Makna yang diperoleh dari data didapat berupa larangan berangan-angan segera lakukan tindakan yang nyata. Adapun bentuk datanya sebagai berikut.

- (1) *“Wakanda no more Indonesia forever”*
“Wakanda tidak ada lagi, Indonesia selamanya”

Data (1) yang diperoleh merupakan data berbahasa Inggris, jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Wakanda tidak ada lagi, Indonesia selamanya”. Wakanda merupakan sebuah negeri fiksi yang ada dalam seri komik *Marvel*. Negara ini terletak di Afrika dan digambarkan sebagai salah satu negara paling maju secara teknologi dan ekonomi di dunia *Marvel*. Wakanda dipimpin oleh seorang penguasa yang juga memegang gelar *Black Panther*. *Black Panther* bertugas melindungi negara dari ancaman dalam dan luar negeri.

Wakanda juga menjadi simbol kebanggaan bagi komunitas orang kulit hitam dalam cerita tersebut. Dalam negara fiksi Wakanda ini, kontribusi sarjana orang kulit hitam dipuja, dengan menekankan bahwa kemajuan ilmiah dan teknologi global terwujud dalam dunia yang menyambut keunggulan orang kulit hitam (Schell dkk, 2020). Negara Wakanda sering disamakan dengan negara Indonesia karena memiliki banyak kesamaan diantaranya kekayaan sumber daya alam dan keaneka budayaan. Dalam data tersebut Anies Baswedan menyebutkan bahwa Wakanda sudah tidak ada lagi, Indonesia selamanya yang bermakna bahwa Anies melarang untuk berangan-angan, tetapi segera lakukan tindakan yang nyata.

Program Menyejahterakan Rakyat Indonesia

Makna yang diperoleh dari data yang didapat berupa program-program yang akan dilaksanakan jika mereka terpilih menjadi presiden dan wakil presiden Indonesia. Program-program yang dibuat tujuannya untuk menyejahterakan rakyat Indonesia. Adapun bentuk datanya sebagai berikut.

- (2) “Desa maju rakyat sejahtera”
- (3) “Bersama rakyat bangkit Indonesia hebat bebas dari kemiskinan”
- (4) “Lebih mudah, gratis, hingga terjangkau kesehatan, perumahan, sembako, dana usaha, pendidikan”
- (5) “Makan siang dan susu gratis untuk anak sekolah dan santri”
- (6) “Pupuk murah petani sejahtera”
- (7) “Lapangan kerja tersedia”
- (8) “Sembako murah dan terjangkau”
- (9) “Bersama untuk melanjutkan pembangunan”

Program Paslon presiden dan wakil presiden yang pertama, yaitu memajukan desa. Program memajukan desa merupakan salah satu program yang digagas oleh Paslon nomor urut satu, yaitu Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Pada data (2) terdapat penanda “Desa maju” yang menandakan adanya program memajukan desa. Program semacam ini umumnya mencakup berbagai aspek, seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi lokal, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Tujuan dari program pengembangan desa maju adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk di desa, serta mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan. Program pengembangan desa dititikberatkan pada pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan, unifikasi pelayanan kesejahteraan sosial, revitalisasi peran kelembagaan sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, tertanamkannya jiwa *entrepreneurship* pada sumber daya komunitas, dan lingkungan sosial serta pemukiman tertata berdasarkan nilai ekologis yang sehat secara fisik dan sosial (Diyanyati dkk, 2018).

Program yang kedua, yaitu membebaskan Indonesia dari kemiskinan. Program membebaskan Indonesia dari kemiskinan digagas oleh Paslon nomor urut dua, yakni Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Pada data (3) terdapat penanda “Indonesia hebat bebas dari kemiskinan” yang menandakan adanya program membebaskan Indonesia dari kemiskinan. Program membebaskan Indonesia dari kemiskinan bertujuan untuk mengurangi, memberantas, atau menghilangkan kemiskinan di Indonesia. Upaya pembebasan Indonesia dari kemiskinan dapat diawali dengan mengubah nilai-nilai yang ada di masyarakat dan memperbaiki struktur agar dapat mengakses fasilitas-fasilitas yang ada serta menikmati kehidupan yang layak (Zahrawati, 2020).

Program yang ketiga, yaitu program penyediaan fasilitas kesehatan, perumahan, sembako, dana usaha, dan pendidikan yang mudah dan terjangkau, bahkan beberapa fasilitas diberikan secara gratis. Program tersebut digagas oleh Paslon nomor urut dua, yakni Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Pada data (4) terdapat penanda “Lebih mudah, gratis, hingga terjangkau kesehatan, perumahan, sembako, dana usaha, pendidikan”. Penanda tersebut menandakan bahwa adanya program-program yang digagas oleh Paslon nomor urut dua mengenai pemberian fasilitas kesehatan, perumahan, sembako, dana usaha, dan pendidikan. Fasilitas yang diberikan mudah dan terjangkau, bahkan ada beberapa yang diberikan secara gratis. Program ini berfokus pada kesejahteraan dalam bidang kesehatan, perumahan, sembako, dana usaha, dan pendidikan.

Program pertama data (4) mengenai kemudahan akses. Saat ini sudah ada program pemerintah yang bertujuan untuk menyejahterakan rakyat dalam bidang kesehatan. Program tersebut adalah Kartu Indonesia Sehat (KIS). Akan tetapi program ini belum dapat terealisasi secara maksimal. Menurut Yaluwo dkk (2021) program KIS belum dapat

terlaksana dengan maksimal, dikarenakan program KIS ini belum disosialisasikan secara maksimal. Beberapa petugas tidak memahami tujuan dari program KIS ini. Selain itu, masyarakat pedesaan yang belum memahami tingkatan BPJS dengan fungsinya. Kurangnya pemahaman ini diakibatkan oleh kurangnya sosialisai mengenai program JKN-KIS BPJS (Junaidi dkk, 2019).

Program kedua dari data (4) yaitu program yang berfokus pada perumahan (hunian). Menurut KBBI rumah merupakan bangunan tempat tinggal. Bangunan yang ditinggali perlu memenuhi standar kelayakan untuk ditinggali. Tempat tinggal termasuk dari bagian kebutuhan primer. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia (Royani Hamzah & Khusnia, 2021). Perumahan yang layak merupakan bagian dari kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan sosial terletak pada rumah yang layak untuk ditinggali dan dapat untuk dimiliki kepemilikannya (Yahaya dkk, 2017). Program Paslon nomor urut dua mengenai program pembangunan ini berfokus pada pembangunan perumahan yang layak untuk ditinggali dan akses untuk izin sertifikasi kepemilikannya yang mudah. Program Paslon nomor dua ini termasuk dalam bagian dari menyejahterakan rakyat di bidang perumahan atau hunian.

Program ketiga dari data (4) yaitu sembako. Sembako merupakan akronim dari sembilan bahan pokok. Program sembako ini termasuk dalam pemenuhan kebutuhan primer juga. Kebutuhan primer terdiri dari pangan (makanan), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), kesehatan, pendidikan, dan teknologi (Simarmata & Agustina, 2022). Kebutuhan primer yang dipenuhi dalam program sembako ini, yakni pangan (makanan). Pemberian akses yang mudah, gratis, dan harga yang terjangkau dalam pemenuhan bahan pokok termasuk dalam program yang menyejahterakan rakyat. Selain itu pemerintah juga telah mengadakan program pemberian sembako kepada masyarakat secara gratis melalui program Bansos (Bantuan Sosial). Program Bansos ini dialokasikan melalui program Kementrian Sosial Republik Indonesia.

Program keempat dari data (4) yaitu dana usaha. Dana dapat dipadankan dengan uang yang berfungsi sebagai modal. Jadi dana usaha dapat diartikan pemberian modal untuk usaha. Program pemerintah Indonesia mengenai pemerdayaan masyarakat di bidang ekonomi salah satunya menekankan masyarakat untuk mendirikan usaha. Penekanan untuk mendirikan usaha tujuannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Usaha yang didirikan bentuknya bervariasi dan terhimpun dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Pendirian UMKM sangat didukung oleh pemerintah dan pelaku UMKM juga dapat mengajukan bantuan dana. Pemberian bantuan dana dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perusahaan atau menghidupkan lagi usaha yang sudah mati (Lenggogeni dkk, 2022).

Program terakhir dari data (4) yakni pendidikan. Program pendidikan yang telah dikembangkan oleh pemerintah dalam menyejahterakan rakyat adalah program KIP (Kartu Indonesia Pintar). Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan cara memberikan bantuan dana pendidikan (Amrizal dkk, 2020). Adanya program ini, masyarakat yang kurang mampu dapat memperoleh pendidikannya. Program KIP diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang kurang mampu di jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan perguruan tinggi. Selain program KIP, pemerintah juga memberikan beasiswa pendidikan bagi pelajar yang berprestasi.

Sementara itu, program yang keempat yaitu mengenai program makan siang dan susu gratis untuk anak sekolah dan santri. Program ini digagas oleh Paslon nomor urut dua, yakni Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Program makan siang dan susu gratis terdapat dalam data (5). Pada program data (5) terdapat penanda “Makan siang dan susu gratis untuk anak sekolah dan santri”. Pada penanda tersebut menandakan bahwa adanya program makan siang dan susu gratis yang diperuntukan untuk anak-anak sekolah dan para santri. Program ini penting untuk dilaksanakan untuk memastikan anak-anak dalam mendapatkan gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan mengonsumsi

makanan yang sesuai, diharapkan dapat membantu pertumbuhan fisik, kesehatan rongga mulut dan peningkatan pertahanan, pembaharuan sel serta jaringan dalam tubuh (Nuraini dkk, 2022). Program makan siang dan susu gratis untuk anak sekolah dan santri bukan hanya tentang memberikan nutrisi yang cukup, tetapi juga tentang investasi dalam masa depan anak-anak dengan memberikan mereka akses yang lebih baik ke pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya program ini dapat memberikan hal positif bagi kesejahteraan anak-anak sekolah dan santri.

Program kelima, yaitu penyediaan pupuk murah. Program ini digagas oleh Paslon nomor urut satu, yakni Anies Rasyied Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Program pupuk murah terdapat pada (6), dalam Data (6) tersebut terdapat penanda “Pupuk murah petani sejahtera” yang menandakan bahwa adanya program pupuk yang murah bagi petani. Program pupuk murah ini dilandasi dari meningkatnya harga pupuk tidak bersubsidi. Menurut Satrio (2022) harga pupuk non subsidi mengalami kenaikan hingga dua kali lipat. Ketersediaan pupuk bersubsidi yang tidak ada di kalangan petani, sehingga petani tidak ada pilihan lain selain menggunakan pupuk tidak bersubsidi. Program pupuk murah memberikan akses harga pupuk yang murah kepada petani agar mereka dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. Hasil dari pertanian melimpah ini dapat mencukupi ketersediaan bahan pokok, sehingga bahan pokok yang tercukupi hingga melimpah dapat menurunkan harga bahan pokok. Dengan demikian harga pokok yang murah (terjangkau) dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Program keenam, yaitu program penyediaan lapangan kerja. Program ini digagas oleh Capres dan Cawapres nomor urut satu, yakni Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Dalam data (7) terdapat penanda “Lapangan kerja tersedia”. Petanda tersebut menandakan bahwa adanya gagasan tentang program kerja mengenai penyediaan lapangan kerja bagi rakyat Indonesia. Menurut Fakhriyah (2020) penyediaan lapangan kerja dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari yang tidak mempunyai pekerjaan jadi memiliki pekerjaan dan dari yang semula tidak berpenghasilan menjadi berpenghasilan. Program penyediaan lapangan kerja bertujuan untuk menciptakan, meningkatkan, atau memperluas lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia karena masyarakat yang bekerja akan mempunyai penghasilan dan dapat mencukupi kebutuhannya sendiri serta keluarganya.

Program ketujuh, yaitu program tentang sembako yang murah dan terjangkau. Program ini digagas oleh Capres dan Cawapres nomor urut satu, yakni Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Dalam data (8) terdapat penanda “Sembako murah dan terjangkau” yang menandakan adanya program kerja mengenai sembako murah dan terjangkau. Sembako merupakan akronim dari sembilan bahan pokok, bahan pokok mengacu pada jenis makanan yang dianggap penting dan sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Adapun sembilan bahan pokok tersebut meliputi beras, gandum, gula, minyak goreng, daging, telur ayam, susu, bawang, dan garam. Program sembako murah dan terjangkau bagi masyarakat Indonesia, memiliki potensi untuk tercapai. Melihat tingkat pertumbuhan ekonomi dalam lingkungan pertanian yang lebih tinggi. Selain itu, didukung pula pada populasi konsumen berpenghasilan menengah yang besar terus mengalami perkembangan, bonus demografis, tingkat pencapaian pendidikan yang lebih tinggi, perpindahan tenaga kerja yang stabil dari pertanian dengan produktivitas rendah ke sektor lain, dan pengejaran teknologi seharusnya secara substansial meningkatkan potensi pertumbuhan negara (Cahya & Atiyatul Maula, 2021).

Program sembako murah dan terjangkau didasari dari meningkatnya harga minyak dunia. Penyaluran bahan pokok dari petani menuju ke pasar konsumen menggunakan transportasi yang berbahan bakar minyak. Dengan meningkatnya harga minyak maka memengaruhi pada meningkatnya harga bahan pokok. Meningkatnya harga bahan pokok membuat rakyat

kesuksesan dalam memenuhi kebutuhannya. Selain berpengaruh pada naiknya harga bahan pokok, meningkatnya harga minyak bumi berpengaruh pula pada pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran masyarakat Indonesia (Purnomo dkk, 2020). Harga bahan pokok yang tidak terjangkau menyebabkan kesejahteraan rakyat kurang, maka dalam menyikapi hal ini, paslon kosong satu berupaya mengurangi beban rakyat dengan program sembako yang murah dan terjangkau bagi rakyat Indonesia.

Program yang terakhir adalah program melanjutkan pembangunan Indonesia. Program ini digagas oleh Paslon kosong dua yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Dalam data (9) terdapat penanda “melanjutkan Pembangunan” yang menandakan Paslon nomor urut dua mempunyai program melanjutkan pembangunan pemerintahan sebelumnya. Menurut KKBI Melanjutkan berarti Meneruskan. Dalam konteks ini, yang sedang dibangun atau proyek besar Indonesia saat ini adalah IKN (Ibu Kota Nusantara). Artinya Paslon kosong dua mempunyai program melanjutkan pembangunan IKN. Pembangunan IKN merupakan program pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia dari Provinsi Jakarta ke Provinsi Kalimantan Timur. Program ini dirancang dalam rangka mempersiapkan Indonesia emas satu abad kemerdekaan Indonesia.

Beberapa kelompok masyarakat mulai dari masyarakat lokal sendiri, LSM, investor, elit politik, dan kelompok gerakan *proIKN* menyetujui pemindahan IKN ke Provinsi Kalimantan (Kodir dkk, 2021). Alasan masyarakat lokal menyetujui pemindahan IKN, karena banyak investor yang berminat dalam program tersebut. Hal ini berdampak positif bagi masyarakat lokal yang mempunyai tanah yang luas, karena harga tanah di Kalimantan meningkat secara drastis. Selain itu, alasan lain pemindahan IKN ke Kalimantan adalah karena tanah Kalimantan yang jarang terkena gempa bumi. Sementara itu para elit politik dan golongan *proIKN* beranggapan bahwa pemindahan IKN ke Kalimantan merupakan sebagai bentuk dari pemerataan pembangunan. Mereka menilai pembangunan-pembangunan sebelumnya hanya berfokus di pulau Jawa saja, dan Jakarta juga dinilai sudah sangat padat penduduk (Pandit, 2019). Oleh karena itu pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan dinilai sebagai hal yang positif. Beberapa dari masyarakat Indonesia merasa diuntungkan dengan adanya program ini. Kesejahteraan dalam hal pemerataan ini bagian dari upaya pemerintah dalam menyejahterakan rakyat Indonesia.

Ajakan Memilih

Makna yang didapat dari data yang diperoleh berisi ajakan memilih. Adapun bentuknya sebagai berikut.

- (10) “Gaspoll Bro!”
- (11) “Coblos aja 3 pilihan rakyat!”
- (12) “Ganjar Mahfud pilihan rakyat!”
- (13) “*Ngariung babarengan ngagaskeun Ganjar-Mahfud 2024*”
“Berkumpul bersama memenangkan Ganjar-Mahfud 2024”
- (14) “Satu nusa, satu bangsa, satu bahasa, satu pilihan kita”

Ajakan memilih pertama, yaitu “Gaspoll *Bro!*” terdapat pada data (10). Kalimat “Gaspoll *Bro!*” menandakan ajakan untuk cepat. Frasa “Gaspoll” dapat dipadankan dengan kata “Ayo cepat”, sedangkan kata “*Bro*” penggalan dari kata *Brother*. Kata “*Brother*” merupakan kata dari bahasa Inggris yang jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi saudara laki-laki. Jadi kata “Gaspoll *Bro*” dapat bermakna ayo saudaraku. Menurut Haula dkk (2019) kata ayo menekankan ajakan. Sementara itu makna kata ayo saudaraku dalam konteks ini bermakna ajakan untuk memilih pasangan calon kosong dua Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka.

Ajakan memilih kedua, yaitu “Coblos aja 3 pilihan rakyat!” terdapat pada data (11). Kalimat “Coblos aja 3 pilihan rakyat” menandakan adanya intruksi atau perintah untuk mencoblos nomor tiga. Kata coblos dalam pemilihan umum dapat dipadankan dengan kata memilih. Dalam proses pemilihan umum di Indonesia untuk pemilihan calon presiden dan wakil presiden menggunakan sistem pencoblosan kepada surat suara. Alat yang digunakan untuk mencoblos adalah paku. Tradisi dari beberapa pemilu yang telah dilaksanakan ternyata belum mampu mengubah sistem demokrasi di Indonesia. Proses pemilihan masih menggunakan sistem yang sama dari orde baru hingga masa reformasi (Majid & Hajir, 2021). Sistem pemilu di Indonesia menganut asas Luber dan Jurdil, yaitu langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Ajakan memilih ketiga, yaitu “Ganjar Mahfud pilihan rakyat!” terdapat pada data (12). Kalimat “Ganjar Mahfud pilihan rakyat!” menandakan bahwa Ganjar dan Mahfud merupakan Capres dan Cawapres pilihan rakyat. Ganjar dan Mahfud merupakan paslon presiden dan wakil presiden nomor urut tiga. Dalam data P.3/Kb.K/N.2 makna dari “Pilihan rakyat!” orang yang dipilih oleh rakyat untuk menjadi presiden. Frasa “pilihan rakyat” dianggap sebagai pondasi utama legitimasi pemerintahan yang menunjukkan Ganjar dan Mahfud Paslon yang sah dan legal. Dalam konteks ini Ganjar dan Mahfud mengajak rakyat untuk memilih mereka. Hal ini juga serupa dengan perjalanan panjang pemerintahan Islam dalam pentas sejarah menggambarkan soliditas dan kepiawaian para penguasanya merebut simpati rakyat (Khalik, 2020).

Ajakan memilih keempat, yaitu ajakan berkumpul untuk memenangkan Ganjar dan Mahfud, terdapat pada data (13). Bentuk data (13) berbahasa sunda, yaitu “*Ngariung babarengan ngagaskeun Ganjar-Mahfud 2024*”, jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Berkumpul bersama memenangkan Ganjar-Mahfud 2024”. Dalam data P.3/KC/N.1 terdapat penanda “Berkumpul bersama-sama memenangkan Ganjar-Mahfud 2024” yang menandakan adanya ajakan untuk berkumpul untuk memenangkan Ganjar dan Mahfud dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 2024. Untuk memenangkan Ganjar dan Mahfud dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 rakyat perlu memilih mereka dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Memilih presiden dan wakil presiden adalah hak setiap warga negara (Kartoni dkk, 2021).

Ajakan memilih terakhir yaitu “Satu nusa, satu bangsa, satu bahasa, satu pilihan kita” yang terdapat pada data (14). Dalam data (14) terdapat penanda “Satu pilihan kita” yang menandakan pilihan kita cuma satu. Angka satu pada data tersebut merujuk pada nomor urut Paslon, yaitu Paslon nomor urut satu Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Dalam data tersebut juga terdapat frasa “Satu nusa” dan “Satu Bangsa” yang menjadi pengantar dan penguat angka satu. Menurut KBBI kata nusa memiliki arti pulau. Kata Nusa merujuk pada Nusantara, Satu nusa berarti satu Nusantara, yakni negara Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau. Sementara itu bangsa, menurut KBBI adalah kelompok masyarakat yang mempunyai kesamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Satu bangsa merujuk pada satu bangsa Indonesia. Sementara itu satu bahasa bermakna bahasa yang digunakan adalah satu, yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai wahana komunikasi warga masyarakat Indonesia (Murdiyati, 2020). Dalam hal ini bahasa berperan sebagai alat atau sarana untuk komunikasi masyarakat Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan sebagai sarana untuk berkomunikasi masyarakat Indonesia dalam menyampaikan pesan dan makna kehidupan (Mailani dkk, 2022).

Satu nusa, satu bangsa, satu bahasa merujuk pada Indonesia. Satu nusa, satu bangsa, satu bahasa juga merupakan lagu wajib nasional. Satu Nusa Satu Bangsa karya Liberty Malik (MS dkk, 2023). Lagu tersebut terdapat lirik *Indonesia pusaka Indonesia tercinta* yang menunjukkan bahwa lagu tersebut merujuk pada negara Indonesia. Dengan demikian satu pilihan kita pada

data P.1/Kb.C/N.1 menunjukkan ajakan untuk memilih Paslon satu dalam pemilihan presiden dan wakil presiden Indonesia 2024.

Harapan untuk Mendapatkan Rezeki dengan Lebih Mudah

Makna yang diperoleh dibagian ini berupa harapan untuk mendapatkan rezeki dengan lebih mudah, adapun datanya sebagai berikut.

(15) “Demi rezeki kian lancar”

Mendapatkan rezeki yang lancar merupakan harapan bagi setiap orang. Tujuan dari orang yang bekerja adalah untuk mendapatkan rezeki yang lancar agar dapat mencukupi kebutuhan hidup. Seperti pada data (15) Paslon nomor urut satu memberikan harapan kepada masyarakat Indonesia agar mendapatkan rezeki yang lancar. Data (15) penanda “Demi rezeki kian lancar” menandakan harapan untuk mendapatkan rezeki yang mudah dan lancar tanpa adanya hambatan. Kata lancar dapat dipadankan dengan kata mudah. Data ini berkaitan dengan program menyejahterakan rakyat pada data (7) “Lapangan kerja tersedia”. Lapangan kerja yang mudah diperoleh diharapkan rezeki yang didapatkan juga akan mudah. Selain dengan usaha agar rezeki mudah dan lancar, dalam mencari rezeki juga harus diimbangi dengan tindakan spriritual. Tindakan spiritual itu bisa berupa salat Duha. Sebagaimana diterapkan dalam pendidik Universitas Syahid Surakarta (Purnomosidi, 2022).

Prinsip Membangun Negara

Makna yang diperoleh pada bagian ini berupa prinsip-prinsip dalam membangun negara, adapun datanya sebagai berikut.

(16) “Indonesia adil dan makmur untuk semua”

(17) “Demi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”

(18) “Terus perjuangkan NKRI yang bersatu menuju keadilan, kesetaraan, dan kemakmuran rakyat.”

Prinsip-prinsip membangun negara pertama, yaitu menciptakan keadilan dan kemakmuran untuk Indonesia. Prinsip ini merupakan prinsip dari Paslon nomor urut satu. Prinsip menciptakan keadilan dan kemakmuran terdapat pada data (16). Dalam data (16) penanda “Indonesia adil dan makmur untuk semua” menandakan adanya prinsip membangun negara menciptakan keadilan dan kemakmuran bagi semua rakyat Indonesia. Menurut Laming (2021) Prinsip keadilan merupakan prinsip dalam memelihara keseimbangan masyarakat yang mendapat perhatian publik. Seluruh rakyat Indonesia harus memperoleh hak yang sama. Prinsip keadilan juga selaras dengan sila ke lima dalam Pancasila yaitu “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Prinsip membangun negara kedua, yaitu menciptakan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Prinsip ini merupakan prinsip dari Paslon nomor urut tiga. Prinsip menciptakan keadilan terdapat pada data (17) Penanda “Demi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” menandakan adanya prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Prinsip keadilan sosial ini memiliki konsep yang sama seperti pada data (16) serta selaras dengan Pancasila sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Prinsip keadilan juga diperjelas dalam pasal 28C ayat 1 UUD (Undang-Undang Dasar) RI tahun 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Hak pada setiap orang dalam pasal tersebut berlaku untuk seluruh warga negara Indonesia. Berdasarkan taksonomi keadilan, keadilan lingkungan (sosial) dibagi dalam empat kategori, yakni keadilan

lingkungan sebagai keadilan distributif, keadilan lingkungan sebagai keadilan korektif, keadilan lingkungan sebagai keadilan prosedural dan keadilan lingkungan sebagai keadilan sosial (Purwendah, 2019).

Prinsip membangun negara ketiga, yaitu menciptakan keadilan, kesetaraan, dan kemakmuran bagi rakyat Indonesia. Prinsip ini merupakan prinsip dari Paslon nomor urut satu. Prinsip menciptakan keadilan, kesetaraan, dan kemakmuran bagi rakyat Indonesia terdapat pada data (18). Penanda “Terus perjuangkan NKRI yang bersatu menuju keadilan, kesetaraan, dan kemakmuran rakyat” menandakan bahwa adanya prinsip membangun negara yang adil, setara (tidak membedakan status), dan rakyat yang makmur. Pada data (18) ini Paslon nomor urut satu memperluas prinsipnya dengan tambahan kesetaraan dengan tidak membedakan status.

Penerapan kesetaraan ini dapat diterapkan diberbagai bidang. Misalnya penerapan kesetaraan dalam pemberian hak peserta BPJS Kesehatan (Riasari dkk, 2022). Pemberian hak diberikan kepada masyarakat dengan tidak membedakan status mereka. Jadi yang datang duluan dapat memperoleh pelayanan kesehatan lebih awal. Selain itu penerapan prinsip kesetaraan juga dapat diterapkan pada penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) (Dewi dkk, 2023). Dalam penerimaan PNS ini tidak membedakan status keluarga, agama, ras, suku, dan golongan. Semuanya mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan kesempatan menjadi PNS.

Dukungan kepada Paslon

Makna yang diperoleh pada bagian ini berupa dukungan kepada pasangan calon presiden dan wakil presiden 2024, adapun datanya sebagai berikut.

- (19) “Mas Gibran *we love you full!*”
“Mas Gibran kita mencintaimu sepenuhnya!”
- (20) “Prabowo Gibran satu putaran”
- (21) “Saatnya Prabowo!”
- (22) “Kami relawan Anies dan Muhaimin siap berjuang untuk memenangkan Anies dan Muhaimin R1/R2”
- (23) “2024 *Waktosna urang kuningan jadi presiden*”
“2024 Waktunya orang Kuningan menjadi Presiden”
- (24) “Saya dukung Prabowo karena ia orang yang jujur dan tegas.”
- (25) “Golkar maju bersama Prabowo Gibran”

Dukungan kepada Paslon pertama diberikan kepada Gibran. Dukungan ini terdapat pada data (19). Data (19) bentuk datanya berbahasa Inggris “Mas Gibran *we love you full!*”. Jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Mas Gibran kita mencintaimu sepenuhnya!”. Dalam data (19) terdapat penanda kita mencintaimu sepenuhnya yang menandakan bahwa adanya dukungan kepada Mas Gibran. Dukungan kepada Mas Gibran diberikan oleh partai Gelora Indonesia. Partai Gelora Indonesia merupakan salah satu partai koalisi yang mendukung Paslon nomor dua. Partai Gelora Indonesia tergabung dalam koalisi Indonesia maju. Koalisi Indonesia maju merupakan nama koalisi yang pernah digunakan dalam mengusung calon presiden dan wakil presiden Jokowi – Ma’ruf Amin pada pemilu presiden dan wakil presiden 2019 (Hermanto, 2019). Nama koalisi maju kembali digunakan dalam memenangkan Paslon nomor dua Prabowo–Gibran pada pemilu calon presiden dan calon wakil presiden 2024.

Dukungan kepada Paslon kedua diberikan kepada Prabowo dan Gibran. Dukungan ini terdapat pada data (20). Dalam data (20) terdapat penanda “Prabowo Gibran satu putaran” yang menandakan Prabowo Gibran akan menang pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 dalam satu putaran. Menurut Nabilah dkk (2022) untuk menang dalam pemilihan perlu memenuhi syarat sistem mayoritas (*majoritarian* atau *majority*), yaitu menang dengan angka mayoritas lebih dari 50%. Dengan demikian Paslon harus mendapatkan suara minimal 50%+1 untuk

memenangkan pemilihan. Syarat lain dari sistem mayoritas Paslon harus memperoleh sebaran suara yang merata, yakni lebih dari setengah provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi di Indonesia saat ini berjumlah 38 provinsi, artinya Paslon yang ingin menang dalam satu putaran minimalnya menang dalam dua puluh provinsi. Dukungan menang dalam satu putaran ini diberikan oleh para pendukung Paslon nomor urut dua.

Dukungan kepada Paslon ketiga diberikan kepada Prabowo. Dukungan ini terdapat pada data (21). Dalam data (21) terdapat penanda “Saatnya Prabowo!”. Kata “Saatnya” bermakna keadaan. Menurut KBBI kata “saat” berkaitan dengan waktu (yang pendek sekali). Kata saat dapat dipadankan dengan kata waktu. Kata saat dan waktu keduanya sama-sama menunjukkan waktu. Jadi saatnya Prabowo berarti waktunya Prabowo untuk menjadi Presiden Republik Indonesia. Hal ini juga diperkuat oleh perkataan Presiden Jokowi di bagian bawah poster pada (21) yang mengatakan “...setelah ini jatahnya Pak Prabowo”. Pernyataan Jokowi menandakan dukungan dari Presiden Jokowi untuk Prabowo menjadi presiden. Untuk menjadi presiden perlu melalui beberapa tahapan salah satunya dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Adanya pemilihan umum merupakan bukti bahwa demokrasi di Indonesia berjalan (Patricia & Yapin, 2019).

Dukungan kepada paslon keempat diberikan kepada Anies dan Muhaimin. Dukungan ini terdapat pada data (22). Dalam data (21) terdapat penanda “Kami relawan Anies dan Muhaimin siap berjuang untuk memenangkan Anies dan Muhaimin R1/R2” yang menandakan adanya dukungan dari relawan pendukung Anies dan Muhaimin untuk memenangkan Anies dan Muhaimin menjadi R1/R2. R1 singkatan dari Republik satu yang menandakan orang nomor satu di Republik Indonesia (RI 1) dan R2 singkatan dari Republik dua yang menandakan orang nomor dua di Republik Indonesia (RI 2). Orang nomor satu di Indonesia adalah presiden dan orang nomor dua di Indonesia adalah wakil presiden. Penggunaan singkatan RI 1 dan RI 2 juga digunakan dalam plat nomor kendaraan mobil presiden dan wakil presiden. Presiden dan wakil presiden disebut sebagai orang nomor satu dan nomor dua karena merekalah yang memegang kekuasaan tertinggi di negara ini. Berdasarkan UUD 1945 kedudukan presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, serta wakil presiden bertugas membantu presiden (Sudirman, 2013).

Dukungan kepada Paslon lima diberikan kepada Anies. Dukungan ini terdapat pada data (23). Pada data (23) yang ditemukan berbahasa Sunda, jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “2024 Waktunya orang Kuningan menjadi Presiden”. Dalam data (23) terdapat penanda “Waktunya orang Kuningan menjadi Presiden” yang menandakan bahwa adanya keinginan dari orang Kuningan bahwa putra daerah mereka menjadi presiden. Dalam hal ini orang Kuningan yang dimaksud adalah Anies Rasyid Baswedan yang lahir di Kabupaten Kuningan pada tanggal 7 Mei 1969. Anies merupakan calon presiden yang diusung oleh partai NasDem (Nasional Demokrasi) (Sembiring dkk, 2023).

Dukungan kepada Paslon keenam diberikan kepada Prabowo. Dukungan ini terdapat pada data (24). Dalam data (24) terdapat penanda “Saya dukung Prabowo karena ia orang yang jujur dan tegas” yang menandakan bahwa adanya dukungan kepada Prabowo. Dukungan tersebut diberikan oleh Abdurrahman Wahid pada acara satu jam lebih dekat yang diselenggarakan oleh stasiun Televisi *TVOne* atau dapat disaksikan di tautan canal *Youtube TVOneNews* https://youtu.be/vJ_61jduy6Y?si=AjiWMIxwgf7RMBM menit 2.48.

Dalam video tersebut Abdurrahman Wahid mengatakan “Kalo orang yang paling Ikhlas kepada rakyat Indonesia itu Prabowo”. Abdurrahman Wahid atau lebih dikenal dengan nama Gusdur. Gus adalah sebutan bagi anak laki-laki seorang Kyai atau Ulama (Acmad, 2021). Gusdur adalah anak menteri Agama Republik Indonesia Wahid Hasim, dan cucu dari Hasim Ashari pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Gusdur juga merupakan presiden ke empat Republik Indonesia. Selain itu, Gusdur juga dikenal sebagai tokoh Pluralisme. Ia dikenal

sebagai tokoh Pluralisme karena kebijakannya ketika menjadi presiden yang menjunjung tinggi nilai ke Bhinekaan di Indonesia (Nababan dkk, 2023). Salah satu kebijakannya ialah meresmikan agama di Indonesia menjadi enam, yaitu Khonghucu dalam Keppres no. 6 tahun 2000.

Dukungan kepada Paslon keenam diberikan kepada Prabowo dan Gibran. Dukungan ini terdapat pada data (25). Dalam data (25) terdapat penanda “Golkar maju bersama Prabowo Gibran” yang menandakan bahwa partai Golkar (Golongan Karya) mendukung Prabowo Gibran dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 2024. Partai Golkar merupakan salah satu partai Koalisi Indonesia Maju (KIM) 2024. Koalisi Indonesia maju adalah koalisi yang mencalonkan Prabowo dan Gibran sebagai calon presiden dan wakil presiden 2024. Menurut KBBI koalisi adalah kerja sama antara beberapa partai untuk memperoleh kelebihan suara dalam parlemen. Adanya koalisi partai menentukan dominasi kabinet yang akan dibuat oleh presiden (Adi Syaputra, 2020). Jadi koalisi yang menang dalam Pemilu akan mengisi kursi-kursi di Pemerintah.

Dilansir dari *kpu.go.id* Asy'ari dkk, (2023) selaku ketua KPU menetapkan partai-partai yang tergabung dalam koalisi Indonesia maju, yaitu Partai Gerindra (Gelora Indonesia Raya), Partai Golkar (Golongan Karya), Partai Demokrat, Partai PAN (Partai Amanat Nasional), Partai Gelora (Gelora Rakyat Indonesia), Partai PSI (Partai Solidaritas Indonesia), Partai PBB (Partai Bulan Bintang), dan Partai Garuda (Garda Republik Indonesia).

Kesiapan Calon Pemimpin

Makna yang diperoleh pada bagian ini berupa kesiapan calon pemimpin, adapun datanya sebagai berikut.

(26) “Jiwa raga kami serahkan demi kepentingan rakyat”

(27) “2024 untuk Indonesia”

(28) “Ganjar untuk semua”

Kesiapan calon pemimpin Indonesia pertama, yaitu kesiapan jiwa dan raga untuk kepentingan rakyat. Kesiapan ini terdapat pada data (26), dalam data (26) penanda “Jiwa raga kami serahkan demi kepentingan rakyat”. Penanda tersebut menandakan bahwa Paslon dua sudah siap jiwa dan raganya untuk kepentingan rakyat. Kesiapan ini menegaskan bahwa Paslon nomor dua lebih mengedepankan kepentingan rakyat dibandingkan kepentingannya. Kesiapan Paslon nomor dua seperti lirik “Jiwa raga kami” dalam lagu Padamu Negeri yang menunjukkan rasa cinta tanah air yang dinyatakan melalui janji untuk berbakti dan menyerahkan tenaga, waktu dan pikiran untuk kemajuan NKRI (Nababan dkk, 2022).

Kesiapan calon pemimpin Indonesia kedua, yaitu pengabdian untuk Indonesia. Pengabdian untuk Indonesia terdapat pada data (27), dalam data (27) terdapat penanda “2024 untuk Indonesia” yang menandakan di tahun 2024 Paslon nomor urut tiga siap mengabdikan untuk Indonesia. Masa jabatan presiden diatur dalam UUD 1945 Pasal 7 bahwa “Presiden dan wakil presiden memegang jabatannya selama masa lima tahun”. Menurut (Sarira & Najicha, 2022) masa jabatan presiden dan wakil presiden dua periode atau sepuluh tahun. Masa jabatan Jokowi akan berakhir di tahun 2024, dikarenakan Presiden Jokowi telah menjabat selama dua periode, yakni periode pertama 2014-2019 serta periode kedua 2019-2024. Dengan demikian akan diadakan pemilihan presiden kembali pada tahun 2024. Diadakannya pemilihan presiden pada tahun 2024 ini, menandakan akan ada pemimpin baru yang akan menggantikan Presiden Jokowi dalam menjalankan roda pemerintahan Indonesia. Dalam hal ini, Paslon nomor tiga siap untuk menggantikan Jokowi dalam menjalankan roda pemerintahan Indonesia.

Kesiapan calon pemimpin Indonesia ketiga, yaitu sama seperti pada data (27) di atas. Pengabdian pada data (28) ditandai dengan penanda “Ganjar untuk semua” yang menandakan

Ganjar siap untuk mengabdikan diri untuk melayani seluruh rakyat Indonesia. Makna dari tujuan dari data (28) sama seperti pada data (27) yang bermakna mengabdikan ke pada rakyat dan Negara Indonesia. Pengabdian yang dimaksud adalah pengabdian sebagai seorang pemimpin yang mengayomi rakyatnya. Seorang pemimpin berkewajiban untuk mengayomi dan menyejahterakan yang dipimpinnya (Wisarja & Gunarta, 2019). Oleh sebab itu, kesejahteraan ratusan juta penduduk Indonesia bergantung pada yang memimpinya.

Gagasan Memajukan Negara Indonesia

Makna yang diperoleh pada bagian ini berupa gagasan dari pemimpin untuk memajukan Indonesia, adapun bentuknya sebagai berikut.

- (29) “Bersama Indonesia maju”
- (30) “Melaju meneruskan Indonesia maju”
- (31) “Gerak cepat Indonesia raya Indonesia unggul, Indonesia lebih baik!”
- (32) “Indonesia lebih baik”
- (33) “Gerak cepat menuju Indonesia unggul”

Gagasan pemimpin untuk memajukan Negara Indonesia pertama, yaitu memajukan Indonesia bersama koalisi Indonesia maju yang terdapat pada data (29). Data (29) terdapat penanda “Bersama Indonesia maju” yang menandakan bahwa adanya gagasan dari Paslon nomor dua yang ingin memajukan Negara Indonesia. Gagasan memajukan Indonesia ini akan diwujudkan bersama dengan koalisi Indonesia maju. Pada data (21) telah dijelaskan bahwa koalisi yang mengusung Paslon nomor dua adalah koalisi Indonesia maju. Koalisi Indonesia maju dibentuk dengan harapan mampu membuat Indonesia maju. Paslon nomor dua mempunyai harapan diusia keseratus kemerdekaan Indonesia atau satu abad pasca kemerdekaan Indonesia telah menjadi negara yang maju. Menjadikan Indonesia sebagai negara maju adalah dengan meningkatkan segala aspek di Indonesia. Salah satunya dalam aspek industri. Industri di Negara Indonesia sangat mendukung, karena Indonesia mempunyai beragam komoditas yang dapat diolah sendiri serta dapat diekspor (Rachmat, 2019).

Gagasan memajukan Indonesia kedua, yaitu meneruskan program-program pemerintahan sebelumnya. Gagasan tersebut terdapat pada data (30). Data (30) penanda “Melaju meneruskan Indonesia maju” menandakan bahwa Paslon nomor urut dua akan melanjutkan program-program koalisi Indonesia maju sebelumnya seperti pada data (9) yang berisi program melanjutkan pembangunan pemerintah sebelumnya. Data (25) disebutkan bahwa koalisi yang mengusung paslon nomor urut dua adalah koalisi Indonesia maju. Sementara itu, pada data (19) menyebutkan bahwa koalisi Indonesia maju adalah koalisi yang memenangkan Jokowi dan Ma'ruf Amin dalam pemilu presiden dan wakil presiden 2019 dan menjadi kabinet pemerintahan saat ini. Berdasarkan data (9) dan (19) menunjukkan bahwa Paslon nomor dua melanjutkan program-program dari pemerintah saat ini, dan berpotensi menjadi kabinet Indonesia maju jilid dua.

Gagasan memajukan Indonesia ketiga, yaitu gerak cepat dalam pelayanan. Gagasan tersebut terdapat pada data (31). Dalam data (31) penanda “Gerak cepat Indonesia raya Indonesia unggul, Indonesia lebih baik!” menandakan bahwa Paslon nomor urut tiga berencana membuat Indonesia lebih baik dari pada pemerintah sebelumnya dengan cara gerak cepat dalam melayani kebutuhan rakyat. Hal ini didukung dengan pendapat Ganjar Pranowo dalam canal YouTube *TVOneNews* yang menilai pemerintahan Jokowi menurun terutama dalam bidang hukum dan pertahanan negara.

Peningkatan pelayanan ini perlu dilakukan melihat Indonesia negara yang besar (Raya). Menurut KBBI kata “Raya” berarti besar, sehingga Indonesia raya bermakna bahwa Indonesia adalah negara yang besar dengan mempunyai banyak suku dan budaya, serta wilayah yang luas

(Sabrina dkk, 2023). Sementara itu unggul menurut KBBI adalah menang atau lebih. Indonesia unggul artinya Indonesia di bawah pemerintahan Ganjar nanti akan lebih baik dibandingkan dengan pemerintahan sebelumnya.

Gagasan memajukan Indonesia keempat, yaitu membuat Indonesia lebih baik. Gagasan tersebut terdapat pada data (32). Makna dari lebih baik sama seperti data (31), yaitu menjadikan Indonesia lebih baik dari pemerintahan sebelumnya. Paslon nomor urut satu ingin membuat Indonesia lebih baik melalui beberapa program, yakni menyediakan pupuk bagi petani seperti pada data (6), kemudian menyediakan lapangan kerja yang mudah seperti pada data (7), dan memajukan desa seperti pada data (2). Program-program tersebut dirangcang dengan tujuan memajukan Indonesia.

Gagasan memajukan Indonesia terakhir, yaitu gerak cepat menuju Indonesia unggul. Gagasan ini terdapat pada data (33). Gerak cepat yang diakronimkan Gercep atau disingkat GC merupakan istilah yang sering digunakan oleh anak milenial. Gerak cepat memiliki makna bergerak dengan cepat atau tidak lambat. Gerak cepat dapat pula dimaknai cepat tanggap atau cepat dalam menyelesaikan permasalahan. Sementara itu unggul bermakna lebih dibanding yang lain. Seperti pada data (33) unggul berarti menang atau lebih. Makna “Gerak cepat menuju Indonesia unggul” adalah Paslon nomor urut tiga membuat Indonesia lebih baik dalam hal pelayanan kepada masyarakat dari pada pemerintahan sebelumnya. Gagasan ini secara tidak langsung bertujuan untuk memajukan Indonesia terutama dalam hal pelayanan.

Sifat Calon Pemimpin

Makna yang diperoleh pada bagian ini berupa sifat-sifat calon pemimpin, adapun datanya sebagai berikut.

(34) “Jujur dan pintar sayang rakyat”

Jujur, pintar, dan sayang merupakan sifat-sifat yang baik bagi pemimpin. Data (34) terdapat penanda berupa sifat jujur dan pintar sayang rakyat yang menandakan sifat Paslon nomor urut satu yang mempunyai sifat jujur dan pintar serta sayang pada rakyat. Menurut Nurhusna (2021) jujur termasuk sifat yang baik. Selain jujur, pintar dan penyayang juga termasuk dalam sifat yang baik. Sifat-sifat tersebutlah yang perlu dimiliki oleh calon pemimpin Indonesia.

Pemimpin Indonesia Maju

Makna yang diperoleh pada bagian ini berupa calon pemimpin Indonesia maju, adapun bentuk datanya sebagai berikut.

(35) “Pemimpin Indonesia maju 2024”

(36) “Terus maju bersama”

(37) “Gibran pemimpin muda untuk Indonesia”

(38) “Gibran Rakabuming untuk pemimpin muda Indonesia”

Calon pemimpin Indonesia dari koalisi Indonesia maju, yaitu Prabowo dan Gibran. Dalam data (35) penanda “Pemimpin Indonesia maju 2024” menandakan bahwa akan ada pemimpin kabinet Indonesia maju yang baru di tahun 2024. Pemimpin Indonesia maju 2024 merujuk pada Prabowo dan Gibran. Prabowo dan Gibran merupakan Paslon dari nomor urut dua. Seperti yang sudah disebutkan pada data (25) bahwa koalisi Indonesia maju adalah koalisi yang mengusung Paslon nomor urut dua dan pemilihan presiden dan wakil presiden akan dilaksanakan pada tahun 2024.

Calon pemimpin Indonesia maju selanjutnya masih merujuk pada Prabowo dan Gibran. Dalam data (36) terdapat penanda “Terus maju bersama”. Terus maju bersama merujuk pada Prabowo dan Gibran. Mereka merupakan pasangan calon presiden dan wakil presiden Indonesia 2024. Makna dari terus maju bersama adalah Prabowo dan Gibran maju bersama menjadi calon dalam pemilihan presiden dan wakil presiden. Prabowo dan Gibran maju menjadi calon presiden dan wakil presiden dalam rangka memajukan Indonesia melalui program-program dan kebijakannya. Pemimpin mempunyai wewenang dan kebijakan yang dapat berpengaruh bagi banyak orang, dan kebijakannya itu menyangkut kehidupan banyak orang (Wisarja & Gunarta, 2019). Kebijakan dan program-programnya secara tidak langsung menjadi tolak ukur kesejahteraan rakyat dan berpengaruh terhadap nasib Negara Indonesia.

Calon pemimpin Indonesia pada data ini merujuk pada Gibran saja. Pada data (38) terdapat penanda “Gibran pemimpin muda untuk Indonesia” yang menandakan bahwa Gibran sebagai perwakilan dari pemuda siap memimpin Indonesia. Gibran merupakan calon wakil presiden dari paslon nomor urut dua. Gibran dikatakan sebagai pemimpin muda dikarenakan ia merupakan kandidat pemimpin Indonesia yang paling muda. Gibran lahir pada satu Oktober 1987, dan saat ini ia berusia 37 tahun. Berbeda dengan wakil dari Paslon lain yang berumur lebih tua. Wakil dari Paslon nomor urut satu Muhaimin Iskandar yang lahir pada 24 September 1966 dan saat ini berumur 57 tahun. Sementara itu, Wakil dari Paslon nomor urut tiga Mahfud MD yang lebih tua dari Muhaimin, yaitu lahir pada tiga belas Mei 1957, dan saat ini berusia 67 tahun.

Gibran lahir pada generasi milenial. Menurut Long (2017) dalam Mustomi & Reptiningsih (2020) generasi milenial sekelompok individu yang dilahirkan dalam jangka waktu yang sama antara tahun 1981 sampai 2000. Dengan dicalonkannya Gibran sebagai calon wakil presiden diharapkan mampu mewakili generasi milenial. Program-program yang dibuatnya sejalan dengan pemikiran generasi milenial.

Calon pemimpin Indonesia pada data (38) ini juga hanya berisi Gibran saja. Data (38) memperoleh data yang sama seperti pada data (37). Data (38) dan (37) keduanya sama-sama membahas Gibran Rakabuming pemimpin muda Indonesia. Gibran merupakan kandidat pemimpin yang berusia paling muda dibandingkan kandidat lain. Dalam Pasal 169 huruf q Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu disebutkan usia syarat Capres dan Cawapres adalah minimal empat puluh tahun. Namun putusan itu berubah, menjadikan orang yang berusia dibawah empat puluh tahun boleh mencalonkan diri sebagai Capres maupun Cawapres dengan syarat mempunyai pengalaman menjadi kepala daerah (Aziz, 2024). Dengan demikian Gibran Rakabuming Raka, yang baru berusia 37 tahun, dapat maju sebagai Cawapres serta menjadikannya sebagai calon paling muda.

KESIMPULAN

Temuan penelitian dari 38 poster berdasarkan hubungan penanda dan petanda teori Ferdinand de Saussure makna yang diperoleh berjumlah sepuluh makna. Adapun sepuluh makna tersebut, yaitu larangan berangan-angan segera lakukan tindakan yang nyata, program menyejahterakan rakyat Indonesia, ajakan memilih, harapan untuk mendapatkan rezeki dengan lebih mudah, prinsip membangun negara, dukungan kepada paslon, gagasan memajukan Indonesia, kesiapan calon pemimpin, sifat calon pemimpin, dan pemimpin Indonesia maju. Sehubungan dengan hasil penelitian ini, bagi peneliti lain yang mengambil penelitian bahasa dan sastra Indonesia agar lebih memahami dan memperluas pengetahuan mengenai makna penanda dan petanda dalam poster. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk masyarakat dalam memaknai poster yang tersebar di lingkungan sekitar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan satuan lingual dalam teks dan pemaknaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acmad, A. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif KH. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 142–162. <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3361>
- Adhitama, D. (2023). *Masyarakat Salfok Tulisan Baliho Jokowi di Cirebon: "Setelah Ini Jatahnya Pak Prabowo."* rmljbar.id. <https://www.rmljbar.id/masyarakat-salfok-tulisan-baliho-jokowi-di-cirebon-setelah-ini-jatahnya-pak-prabowo>
- Adi Syaputra, M. Y. (2020). Koalisi Partai Politik di Kabinet: Antara Penguatan Lembaga Kepresidenan atau Politik Balas Budi. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 9(1), 111–131. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2020.v09.i01.p08>
- Alfian. (2015). Analisis Semiotika Papan Reklame Kampanye Politik Calon Legislatif DPRD Tahun 2014 Dapil I (Tanete Riattang Barat, Tanete Riattang, Tanete Skripsi). In *Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*.
- Amrizal, D., Nasution, D. F., & Amran, A. (2020). Efektivitas Pelayanan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Balai. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.53695/js.v1i1.27>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- ART, H. K. (2019). *Jokowi dan Ma'ruf Amin Resmi Menjadi Presiden dan Wakil Presiden 2019-2024*. kementerian Sekretaris Negara Republik Indonesia. https://www.setneg.go.id/baca/index/jokowi_dan_maruf_amin_resmi_menjadi_presiden_dan_wakil_presiden_2019_2024
- Asy'ari, H., Holik, I., Afifuddin, M., Mellaz, A., Sudrajat, Y., Epsilon, B. I., & Harahap, P. (2023). *KPU Tetapkan Tiga Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Pemilu 2024*. kpu.go.id. <https://www.kpu.go.id/berita/baca/12081/kpu-tetapkan-tiga-pasangan-calon-presiden-dan-wakil-presiden-pemilu-2024>
- Aziz, A. (2024). Analisis Inkonstitusionalitas Perubahan Batas Usia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Media Akademik*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.62281/v2i3.208>
- Cahya, N., & Atiyatul Maula, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran dan Permintaan Bahan Pokok di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi Bisnis dan Keuangan*, 1(4), 311–320. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i4.56>
- Dewi, D. C., Utami, V. Y., & Pariyatma, S. (2023). Penerapan Prinsip Kesetaraan, Efektifitas dan Efisien Aturan Hukum dalam Penerimaan Pegawai Negeri Provinsi NTB Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 9(2), 63–73.
- Diyanayati, K., Suryani, S., & Hidayatullah, A. N. (2018). Sinergi Pemerintah dan Perguruan Tinggi menuju Desa Maju dan Bermartabat melalui Implementasi Program Desa Sejahtera Mandiri. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 147–164. <https://doi.org/10.31105/jpks.v17i2.1430>
- Fakhriyah, P. (2020). Pengaruh Layanan Transportasi Online (Gojek) Terhadap Perluasan Lapangan Kerja bagi Masyarakat di Kota Cimahi. *Jurnal Comm-Edu*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3719>
- Finaka, A. W., Nurhanisah, Y., & Rahman, I. N. (2023). *Kapan Kampanye Pemilu 2024 Dimulai?* indonesiabaik.id. <https://indonesiabaik.id/infografis/kapan-kampanye-pemilu-2024-dimulai>
- Haula, B., Wahya, W., & Sufyan, A. (2019). Kategori Fatis dalam Bahasa Sasak. *Jurnal Kandai*, 15(2), 201–218. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i2.1268>
- Hermanto, B. (2019). Positioning Ideologi Partai Politik dalam Pembentukan Koalisi Indonesia Adil Makmur pada Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Jurnal Transformative*, 5(1), 1–15.

- <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2019.005.01.1>
- Junaidi, J., Mediansyah, M., & Yakin, A. (2019). Analisis Kesiapan Masyarakat dalam Mendukung Program JKN-KIS oleh BPJS Kesehatan di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Kecamatan Pragaan, Guluk-Guluk, Gading). *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(1), 1–20.
- Kartoni, Khairani, & Fahmi, K. (2021). Perlindungan Hak Memilih dalam Pemilihan Umum Melalui Pemutakhiran Data Pemilih Berkelanjutan. *Soumatra Law Review*, 4(1), 49–65.
- Khalik, S. (2020). Cerminan Legitimasi Pemerintahan Islam di Masa Pandemi. *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 20(1), 1–16. <https://doi.org/10.24252/al-risalah.v20i1.15328>
- Kodir, A., Hadi, N., Astina, I. K., Taryana, D., Ratnawati, N., & Idris. (2021). The dynamics of community response to the development of the New Capital (IKN) of Indonesia. *Development, Social Change and Environmental Sustainability*, 1(5), 57–61. <https://doi.org/10.1201/9781003178163-13>
- Laming, M. T. (2021). Keadilan dalam Beberapa Perspektif: Suatu Kajian Beberapa Paradikma Tentang Keadilan. *Meraja journal*, 4(2), 269–278. <https://doi.org/10.33080/mrj.v4i2.180>
- Lenggogeni, L., Saputra, I., & Diatmono, P. (2022). Pelatihan Mencari Peluang Sumber Dana Usaha. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 5023–5036. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3585>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Majid, A., & Hajir, M. (2021). Sistem Pemilu Sebagai Wujud Demokrasi di Indonesia: Antara Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v2i1.14>
- MS, A., Parmadi, B., & Ariffiando, N. F. (2023). Studi Kasus Pemahaman dan Penerapan Lagu Wajib Nasional di SD Negeri 81 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1), 75–84. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.1.75-84>
- Murdiyati, S. (2020). Peranan Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25–30. <https://doi.org/10.36654/educatif.v2i3.21>
- Mustomi, D., & Reptiningsih, E. (2020). Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Generasi Millennial. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(1), 189–199. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp189-199>
- Nababan, D., Pakpahan, R. Y., & Sihombing, J. A. (2023). Yesus Kristus dan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Aktor dalam Mewujudkan Toleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal pendidikan sosial dan Humaniora*, 2(4), 12306–12315.
- Nababan, Y. M., Sihombing, S. A., & Simarmata, B. T. R. (2022). Analisis Semiotik Lagu “Padamu Negeri” dan Keterkaitannya dengan Nilai Cinta Tanah Air 1(1). <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7233>
- Nabilah, I. F., Wulan Sari, I. S., Siregar, T. F., & Fikri, S. (2022). Perbandingan Pemilihan Umum Presiden di Indonesia dengan Korea Selatan. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 14(1), 78–86. <https://doi.org/10.33087/legalitas.v14i1.309>
- Nuraini, P., Nelwan, S. C., Pradopo, S., Nadian, A., Ardiwirastuti, I., Ayuningtyas, P., Maulani, B., Sutjipto, P., Pramudita, R. A., & Wimarizky, A. (2022). Sosialisasi Gambaran Pola Makan Anak Berdasarkan Sugar Clock sebagai Upaya Pencegahan Karies Gigi Anak di SD Saim Surabaya Kelas 1-3. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1757–1762. <https://doi.org/10.54082/jamsi.513>
- Pandit, I. G. S. (2019). Dampak Pengelolaan Lingkungan Hidup bagi Kalimantan Timur

- Sebagai Ibu Kota Negara serta Penyelesaian Sengketa Hukumnya. *Jayana: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 15–21.
- Purnomo, S. D., Istiqomah, I., & Badriah, L. S. (2020). Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i1.11025>
- Purnomosidi, F. (2022). Sholat Dhuha sebagai Media Dakwah pada Tenaga Pendidikdi Universitas Sahid Surakarta. *Talenta Psikologi*, 11(1), 41–61.
- Purwendah, E. K. (2019). Konsep Keadilan Ekologi dan Keadilan Sosial dalam Sistem Hukum Indonesia Antara Idealisme dan Realitas. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 5(2), 139–151. <https://doi.org/10.23887/jkh.v5i2.18425>
- Rachmat, M. (2019). Pengembangan Ekonomi Tembakau Nasional: Kebijakan Negara Maju dan Pembelajaran Bagi Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(1), 67–83.
- Riasari, R. H., Ardiansyah, & Azmi, B. (2022). Penerapan Prinsip Kesetaraan dalam Pemberian Hak bagi Peserta BPJS Kesehatan Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan. *Jurnal Supremasi*, 12(2), 37–52. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v12i2.1868>
- Royani Hamzah, I., & Khusnia, S. (2021). Kartu Prakerja di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i1.3>
- S. Nurhusna. (2021). Membentuk Kepribadian Murid Melalui Sifat-Sifat Terpuji Dalam. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1(1), 18–24.
- Sabrina, R., Ayunda, S., Aminah, S., & Setiabudi, D. I. (2023). Upaya Peningkatan Kesadaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penghayatan Lagu Indonesia Raya 3 Stanza di MI Al Zaytun. *Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 176–186. <https://doi.org/10.572349/civilia.v2i1.578>
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarira, B. D., & Najicha, F. U. (2022). Kajian Deskriptif dalam Kasus Masa Jabatan Presiden Tiga Periode dan Implikasinya pada Kemunduran Demokrasi. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(7), 251–256. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i7.871>
- Satrio, J. (2022). Dampak Kenaikan Harga Pupuk Non Subsidi Terhadap Ekonomi Petani Sayur di Desa Baruh Bukit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 417–421. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i1.522>
- Schell, C. J., Guy, C., Shelton, D. S., Campbell-Staton, S. C., Sealey, B. A., Lee, D. N., & Harris, N. C. (2020). Recreating Wakanda by promoting Black excellence in ecology and evolution. *Nature Ecology and Evolution*, 4(10), 1285–1287. <https://doi.org/10.1038/s41559-020-1266-7>
- Sembiring, M. I., Mahrawa, F. A., Arifin, A., & Ardian, M. (2023). Dinamika Politik Pencalonan Anies Rasyid Baswedan Sebagai Calon Presiden Oleh Partai Nasional Demokrat (NasDem). *Jurnal Lanskap Politik*, 1(3), 143–154. <https://doi.org/10.31942/jlp.2023.1.3.9206>
- Simarmata, M. Y., & Agustina, R. (2022). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–44.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudirman. (2013). Kedudukan Presiden dalam Sistem Pemerintahan Presidensial (Telaah Terhadap Kedudukan dan Hubungan Presiden dengan Lembaga Negara yang Lain dalam

- Undang-Undang Dasar NRI tahun 1945). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum, Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–27.
- Suryarandika, R., & Rezkisari, I. (2023). *Poster Capres-Cawapres Bagian Pengenalan Publik*. republika.co.id. <https://news.republika.co.id/berita/qq960v328/poster-caprescawapres-bagian-pengenalan-publik>
- Vera, N. (2014). *Semiotik dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wisarja, K., & Gunarta, K. (2019). Kepemimpinan yang Ideal (Prinsip-Prinsip Pemimpin dalam Melakukan Perubahan). *Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palang Raya*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i1.12>
- Yahaya, M. H., Badaruddin, R. F. R., & Singh, P. S. J. (2017). Kesejahteraan Sosial dan Perumahan. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 10(2), 245–256. <https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v10i2.923>
- Yaluwo, P., Supriyadi, B., & Pitono, A. (2021). *Implementasi Program Kartu Indonesia Sehat dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua*. 1, 10–19.
- Zahrawati, F. (2020). Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v2i1.1327>